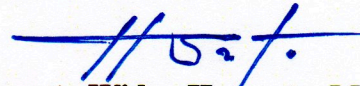


Tugas Akhir Penciptaan berjudul:

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI CERITA RAKYAT SEDEKAH BUMI DI JEPARA** Diajukan oleh Esa Dewi Oktaviana, NIM 1412340024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **1 Juli 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

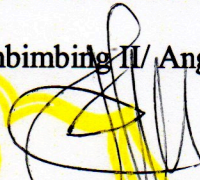
Pembimbing I/ Anggota,



**Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn**

NIP 19630211 199903 1 003

Pembimbing II/ Anggota,



**Indiria Maharsi, S.Sn, M.Sn.**

NIP 19720909 200812 1 001

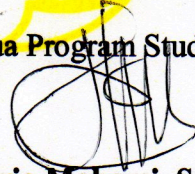
Cognate/ Anggota,



**Drs. Asnar Zacky, M.Sn.**

NIP 19570807 198503 1 003

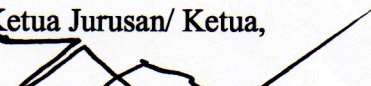
Ketua Program Studi/ Ketua/ Anggota,



**Indiria Maharsi, S.Sn, M.Sn.**

NIP 19720909 200812 1 001

Ketua Jurusan/ Ketua,



**Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MT.**

NIP. 19770315 200212 1 005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta



**Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.**

NIP. 19590802 198803 2 002





## **ABSTRAK**

Esa Dewi Oktaviana  
NIM: 1412340024

### **PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI CERITA RAKYAT SEDEKAH BUMI DI JEPARA**

Indonesia memiliki kekayaan kebudayaan di setiap daerahnya. Kebudayaan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, tersebut merupakan suatu cara hidup yang berkembang yang dimiliki suatu kelompok dan diwariskan secara turun-temurun. Upacara sedekah bumi merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki Negara Indonesia, khususnya di tanah Jawa. Upacara sedekah bumi ini biasanya diselenggarakan guna menunjukkan rasa terimakasih atas rahmat yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa. Di kota Jepara, Jawa Tengah terdapat Upacara sedekah bumi yang bernama “Jembul Tulakan”, tersebut diselenggarakan tidak hanya sebagai ungkapan rasa syukur namun juga sebagai media mengingat para leluhur di kota Jepara.

Perancangan buku ilustrasi ini dibuat untuk mengedukasi para remaja mengenai cerita rakyat dan upacara sedekah bumi di desa Tulakan beserta makna yang terdapat di setiap prosesnya. Dirancang menggunakan teknik *vector graphic*, sedangkan kontennya didapat dari hasil pengamatan, studi pustaka dan wawancara yang kemudian dibuat dengan pendekatan yang lebih menyenangkan sehingga dapat menghapus kesan kuno pada cerita rakyat dan upacara sedekah bumi.

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memberitahukan nilai moral yang terdapat didalam cerita rakyat dan sedekah bumi di Jepara sehingga remaja bisa mempelajarinya di kehidupan. Media buku ilustrasi dipilih untuk mendekati remaja agar cerita rakyat dan sedekah bumi lebih menyenangkan untuk dipelajari. Dengan sajian warna *colorfull* dan teknik *vector graphic* yang digunakan, diharapkan remaja masa kini dapat tertarik untuk membaca dan mempelajari cerita rakyat dan upacara sedekah bumi di Jepara.

**Kata Kunci:**Buku Ilustrasi, Cerita Rakyat, Sedekah Bumi

## **ABSTRACT**

Esa Dewi Oktaviana  
NIM: 1412340024

### **ILLUSTRATION BOOK OF FOLKTALE EARTH ALM IN JEPARA**

*Indonesia had cultural wealth in each of its region. Culture had an importance role in human life, it is a developing way of life that belongs to a group and inherit from generation to generation. The earth alm's ceremony is one of the culture belong to the State of Indonesia, especially in Java. This earth alm's ceremony is usually held to show gratitude for the grace given by the Almighty. In the city of Jepara, Central Java there's an earth alm ceremony called "Jembul Tulakan", which is held not only as an expression of gratitude but also as a medium to remember the ancestors in the city of Jepara.*

*This illustrated book are made to educate teenager about folklore and earth alm's ceremony in the village of Tulakan along with the meaning contained in each procession. Designed using vector graphic techniques, while the content is obtained from the result of observation, literature studies and interviews which are the made with a more pleasant approach so that it can erase the old-fashioned impression on folklore and earth alm's ceremony.*

*The purpose of this design is to inform the moral values contained in folklore and earth alm's ceremony in Jepara so that teenagers can apply it in life. Illustrated book are choosen for the media to approach teenagers so that folklore and earth alm's ceremony are more fun to learn. With using colorfull colors and vector graphic techniques, it hopes that today's teens can be interested in reading and learning folklore and earth alm's ceremony in Jepara.*

**Key Word:** Illustrated Book, Folktale, Earth Alm,

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jepara adalah kota di pesisir pantai utara, merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Nama Jepara berasal dari Ujung Para, Ujung Mara dan Jumpara yang kemudian menjadi Jepara, yang berarti sebuah tempat pemukiman para pedagang yang berniaga ke berbagai daerah. Menurut buku “Sejarah Baru Dinasti Tang (618-906 M) mencatat bahwa pada tahun 674 M seorang musafir Tionghoa bernama I-Tsing pernah mengunjungi negeri Holing atau Kaling atau Kalingga yang juga disebut Jawa atau Japa dan diyakini berlokasi di Keling, kawasan timur Jepara sekarang ini, serta dipimpin oleh seorang raja wanita bernama Ratu Shima yang dikenal sangat tegas. Kerajaan Kalingga ini hanya bertahan dari abad 7 sampai abad 9.

Kemudian di abad 11 sampai abad 15 merupakan masa kejayaan kerajaan Majapahit menjalin hubungan Campa dan China, di abad ini juga penyebaran agama islam meluas. Saat itu Jepara dipimpin oleh Arya Timur (1470) di bawah kerajaan Majapahit dan di tahun 1507 dipimpin anaknya yaitu Pati Unus. Di abad ini juga Kerajaan Demak yang merupakan kerajaan islam muncul dan menguasai Jepara yang dipimpin Raden Fatah, Ayah dari Sultan Trenggono dan Eyang dari Retno Kencono yang nantinya bergelut Nimas Ratu Kalinyamat. Ratu Kalinyamat menikah dengan Raden Toyib, pangeran dari kerajaan Aceh yang nantinya naik tahta menjadi Sultan Hadirin dan memimpin Jepara dengan Ratu Kalinyamat.

Jepara yang pernah disinggahi sebuah kerajaan memiliki beberapa sejarah yang menjadi identitas kota Jepara. Tidak hanya sebuah sejarah namun beberapa kebudayaan dan tradisi juga tercipta dan masih dilakukan sampai sekarang. Jepara memiliki beberapa upacara tradisi yang ikonik yang bahkan dijadikan agenda wisata oleh pemerintahan. Beberapa upacara tradisi tersebut masuk kedalam kategori upacara sedekah bumi. Upacara sedekah bumi pada umumnya merupakan upacara untuk ungkapan rasa syukur masyarakat desa atas limpahan rahmat dan rizki yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Kuasa. Upacara sedekah bumi merupakan budaya yang dilakukan oleh masyarakat

Jawa. Selain sebagai media hubungan manusia dengan Tuhan, upacara sedekah bumi juga merupakan media hiburan dan sosial bagi masyarakat. Oleh karena itu upacara sedekah bumi masih diselenggarakan di beberapa daerah di pulau Jawa.

Upacara sedekah bumi Jembul Tulakan merupakan salah satu upacara sedekah bumi di kota Jepara, Jawa Tengah. Upacara sedekah bumi Jembul Tulakan tidak hanya sebuah media untuk berhubungan dengan Sang Pencipta namun juga merupakan media untuk berhubungan dengan leluhurnya. Dalam upacara ini memiliki tujuan lain yaitu untuk mengingat kejadian pertapaan yang dilakukan oleh Nyai Ratu Kalinyamat dalam menuntut keadilan atas kematian suaminya Sultan Hadirin, yang dibunuh oleh Arya Panangsang. Sedekah bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar juga bertujuan untuk menghormati Ratu Kalinyamat yang merupakan pemimpin kota Jepara yang sangat berjasa dalam mengusir penjajah Portugis.

Upacara sedekah bumi tersebut tidak hanya menarik dalam pelaksanaannya, namun juga terdapat cerita rakyat mengenai asal usul sedekah bumi tersebut. Menurut sejarawan Jepara Soebekti Sahlan dalam wawancara yang dilakukan penulis, mengatakan bahwa tidak banyak anak-anak dan remaja yang mengetahui asal-usul upacara sedekah bumi Jembul Tulakan ini meskipun selalu mengikuti upacara. Hal ini disebabkan ketidak tertarikannya remaja untuk menggali informasi mengenai upacara sedekah bumi. Masuknya era globalisasi teknologi semakin menjadi canggih, internet yang terhubung keseluruh dunia menjadikan remaja dan anak-anak berpindah ketertarikannya dari hal yang berbau tradisional seperti upacara sedekah bumi. Pra remaja masa kini sangat menggandrungi internet yang dapat memberikan konten-konten sangat menarik serta kekinian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga PBB untuk anak-anak, UNICEF, bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Universitas Harvard, AS mencatat bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 30 juta pengguna kalangan anak-anak dan remaja rentan usia 10 sampai 19 tahun. Akses internet biasanya mereka gunakan untuk mencari hiburan seperti permainan dan sebagainya lagi

digunakan untuk memenuhi tugas sekolah ([Bit.ly/2JAeMMi](https://bit.ly/2JAeMMi). Akses pada 12 Mei 2019 pukul 11.23).

Pakar Arkeolog UI Agus Aris Munandar mengungkapkan, cerita rakyat berasal dari tradisi yang di sampaikan dari generasi ke generasi dan ketika muncul banyak hiburan dan perhatian lain bagi masyarakat maka cerita lisan perlahan akan luntur, ([Bit.ly/2E07Sw7](https://bit.ly/2E07Sw7) di akses pada 2 Oktober 2018 pukul 19.17). Menurut Prof. Dr. H. Primadi Tabrani mengatakan bahwa cerita rakyat dianggap sebagai tradisi kuno, anak lebih memilih membaca komik jepang serta komik terjemahan Walt Disney (Stephanie, 2015: 1). Padahal cerita tersebut merupakan cerita lama namun dengan pengemasan yang lebih modern dan menarik. Dikarenakan faktor teknologi yang memberikan banyak hiburan dan adanya anggapan cerita rakyat itu kuno maka hal yang dikhawatirkan adalah cerita rakyat akan mulai terkikis keberadaannya.

Untuk dapat mengedukasi pra remaja mengenai cerita rakyat dan sedekah bumi di Jepara, maka diperlukan adanya perancangan media komunikasi visual yang inovatif dan kreatif yang dapat menghilangkan kesan kuno cerita rakyat dan sedekah bumi kepada target audiens. Adapun media yang dipilih untuk menyampaikan edukasi kepada pra remaja adalah sebuah buku ilustrasi. Buku ilustrasi merupakan salah satu alat pembelajaran yang sangat populer, dengan gaya penyampaian informasi yang didampingi ilustrasi dapat menarik perhatian dan membuat pembaca tidak jenuh sehingga buku ilustrasi dapat digunakan dalam mengenalkan cerita rakyat. Selain itu buku ilustrasi juga dapat memberikan sebuah inspirasi dan motivasi bagi pra remaja melalui visual yang disajikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang buku ilustrasi cerita rakyat sedekah bumi di Jepara yang informatif dan komunikatif?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam perancangan buku ilustrasi tentang cerita rakyat dalam upacara sedekah bumi ini adalah berdasarkan target audiennya

yaitu, anak-anak jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Rentang usia antara 11-18 tahun. Cerita rakyat yang dibahas sebatas cerita rakyat yang berasal dari upacara tradisi sedekah bumi di Jepara yaitu “Jembul Tulakan”.

#### **D. Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan yang akan dicapai adalah merancang buku ilustrasi cerita rakyat sedekah bumi yang menarik dan komunikatif bagi pra remaja sebagai sebuah sarana belajar serta menambah wawasan pengetahuan.

#### **E. Manfaat Perancangan**

Manfaat perancangan yang didapat dalam perancangan buku ilustrasi sedekah bumi di Jeparini adalah :

##### **a. Bagi Masyarakat**

Memberikan sisi positif dan makna akan pentingnya melestarikan cerita rakyat sebagai kekayaan budaya Jepara yang juga mengandung pesan moral didalamnya serta dapat membantu masyarakat mempromosikan kebudayaan yang ada di desanya.

##### **b. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual**

Memberikan peningkatan dalam pembelajaran konsep desain yang diperlukan saat ini serta dapat mengasah kemampuan dalam dunia ilustrasi yang diterapkan dan diaplikasikan dalam bentuk buku ilustrasi.

##### **c. Bagi target audiens**

- 1) Upaya mengingatkan kembali akan pentingnya sebuah cerita rakyat sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan
- 2) Meningkatkan wawasan dan minat baca anak terhadap cerita rakyat di Jepara.
- 3) Memberikan inspirasi dan motivasi tentang pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat melalui visual yang disajikan.

## **F. Metode Perancangan**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Pada perancangan ini, diperlukan adanya pengumpulan data beserta alat yang digunakan untuk dapat memperoleh gambaran-gambaran dan fakta yang diperlukan bagi perancangan.

#### **a. Studi Pustaka**

Metode pengumpulan data dengan mengambil dari berbagai media. Media itu meliputi buku, majalah, jurnal, surat kabar, dan internet. Melalui dokumen dari berbagai media, akan mendapat data-data yang diperlukan, tentunya media-media tersebut dapat dipertanggung jawabkan atas kebenaran datanya.

#### **b. Dokumen**

Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya menumental dari seseorang lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, film, video, CD, DVD, dan lain-lain.

#### **c. Wawancara**

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan/narasumber. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.

### **2. Instrumen/alat Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar



kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam perancangan ini adalah :

- a. Alat tulis meliputi pena, pensil, buku, dan kertas
- b. Internet, untuk pencarian data secara online
- c. Laptop serta beberapa *software* yang dapat mendukung untuk pengerjaan.
- d. *Pentablet* sebagai pendukung alat menggambar.
- e. Kamera, untuk penyimpanan data lapangan.

#### **A. Metode Analisis Data**

Dilihat dari jenis dan data yang diperlukan dalam perancangan buku ilustrasi cerita rakyat sedekah bumi di Jepara ini, maka metode analisis data yang digunakan adalah metode 5 W + 1 H, antara lain:

a. *What*

Apa yang ingin disampaikan?

Sebuah pengetahuan cerita rakyat yang merupakan identitas Upacara Sedekah Bumi serta warisan budaya dan tradisi di Jepara dan pengetahuan tentang makna simbolik dalam sedekah bumi tersebut. Didalam cerita rakyat memiliki nilai sosial budaya yang dapat dipelajari target audiens.

b. *Why*

Mengapa perlu dibuat buku ilustrasi?

Melalui buku ilustrasi target audiens dapat dengan mudah memvisualisasikan apa yang dibahas dan diceritakan dalam buku tersebut. Menggunakan ilustrasi yang menarik dan *fullcolor* target audiens tidak akan merasa jenuh dan membacanya lebih menyenangkan serta cerita rakyat tidak akan terasa kuno dan membosankan lagi. Dibuatnya buku ilustrasi ini juga diharapkan target audiens mendapatkan edukasi serta manfaat dari tradisi yang ada dikotanya, sehingga tradisi tersebut tetap terjaga. Buku ilustrasi juga merupakan media yang praktis dapat dibaca berulang-ulang dan merupakan salah satu media yang sudah dekat dengan audiens sejak dini.

c. *Who*

Siapa target audiens dari buku ini?

Anak dalam kategori pra remaja umur 11-17 tahun. Pemilihan anak pra remaja dikarenakan dalam Upacara Sedekah Bumi sering kali melibatkan anak pra remaja. Pra remaja merupakan individual yang mulai memasuki masa pubertas begitu pula mulai masuk kedalam komunitas masyarakat sehingga pra remaja mulai mengikuti kegiatan yang diadakan oleh masyarakat. Pra remaja memiliki emosi yang belum stabil, rasa penasaran tinggi dan mudah mengambil keputusan sehingga diperlukan seseorang untuk mengarahkan.

d. *Where*

Di mana buku ini perlu dipublikasikan?

Buku ilustrasi cerita rakyat sedekah bumi Jepara merupakan media yang memperkenalkan sebuah cerita rakyat sekaligus tradisi Upacara Sedekah Bumi, sehingga penting bagi setiap masyarakat Indonesia mengetahui dalam rangka melestarikan warisan budaya. Oleh karena itu buku ilustrasi ini perlu dipublikasikan di toko buku seluruh Indonesia dan disaat event-event budaya di Indonesia.

e. *When*

Kapan masalah tersebut terjadi?

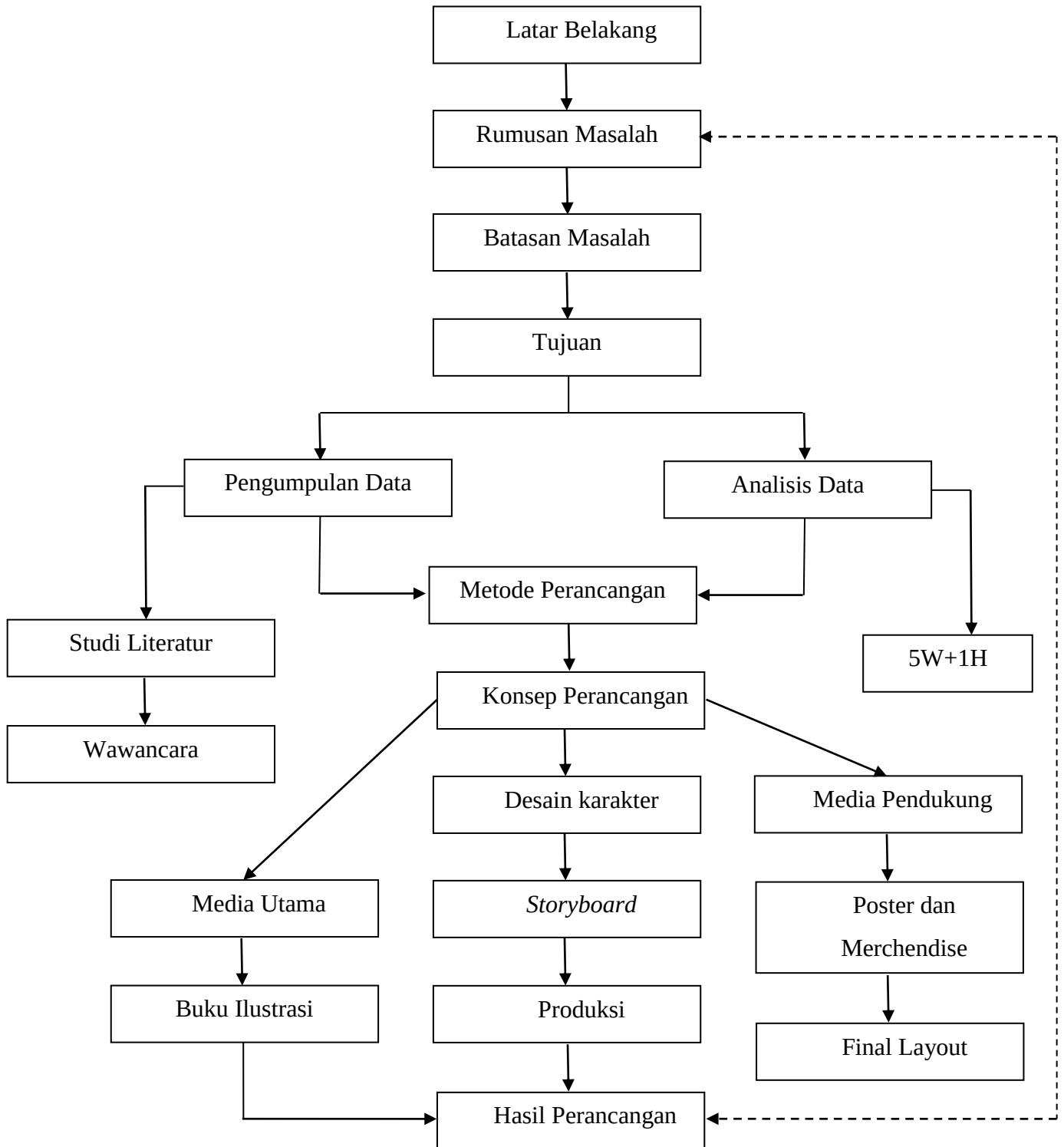
Masalah tersebut muncul disaat era globalisasi masuk ke Indonesia yang menggerus nilai-nilai budaya dan masyarakat mulai meninggalkan hal yang sifatnya tradisional dan kekunoan. Dikarnakan oleh globalisasi juga banyak sekali budaya dari luar negeri masuk sehingga ada beberapa kebudayaan di Indonesia yang mulai luntur.

f. *How*

Bagaimana Anda bisa mengatasi masalah ini?

Merancang suatu karya DKV berbentuk sebuah buku ilustrasi dengan penyajian visual yang menarik namun sederhana dan komunikatif. Sehingga para pembacanya adalah pra remaja dapat mengerti dan juga dapat memotivasi dan memberi inspirasi kepada generasi muda.

## G. Skematika Perancangan



## PEMBAHASAN

### A. Konsep Kreatif

#### 1. Tujuan Media

Media utama yang digunakan dalam perancangan ini adalah buku. Media buku dipilih karena dapat menyampaikan informasi secara langsung dan lebih dekat dengan audiens. Buku yang memuat banyak ilustrasi dan informasi memiliki kelebihan yaitu tidak membuat mata cepat lelah atau sakit. Media buku juga dapat dilihat dan dibaca berulang-ulang tanpa terbatas ruang dan waktu, merupakan media yang *collectible* dan dapat dipamerkan. Perancangan buku ilustrasi cerita rakyat ini memudahkan audiens untuk mempelajari sebuah sedekah bumi beserta cerita rakyat yang ada dibalikinya, sehingga cerita rakyat daerah dapat terlestarikan sejak dini melalui target audiensnya yang mulai ingin mengetahui keadaan sosial disekitarnya.

#### 2. Strategi Media

Perancangan buku ilustrasi cerita rakyat sedekah bumi Jepara ini menjadi media utama yang diharapkan mampu untuk mengenalkan cerita rakyat sekaligus memberikan informasi mengenai upacara sedekah bumi di desa Tulakan. Desain buku beserta ilustrasi didalamnya diharapkan mampu menarik minat audiens agar pemikiran cerita rakyat yang dianggap kekunoan akan tergeser dan cerita rakyat Indonesia bisa bersanding dengan cerita rakyat luar negeri.

Disisi lain, agar audiens tertarik dan mengetahui keberadaan buku ini maka diperlukan media-media pendukung yang berfungsi sebagai media promosi pariwisata maupun media yang dapat menarik minat pembaca. Media pendukung tersebut antara lain :

##### a. Poster

Dibuatnya poster adalah sebagai media publikasi agar masyarakat bisa membacanya dan melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ada didalam poster tersebut. Tetapi secara khusus maksud dan tujuan dibuatnya poster tergantung dengan apa yang diinginkan pembuat.

b. Katalog Pameran

Katalog pameran dibuat untuk memberikan informasi tentang karya seni yang dipamerkan maupun pembuatnya. Dalam katalog pameran juga menyampaikan informasi apa saja yang ada didalam buku tersebut.

c. *Postcard*

*Postcard* dalam perancangan ini berfungsi sebagai media promosi pariwisata. Ukuran *postcard* yang lumayan kecil dapat digunakan oleh audiens untuk dibagikan kepada temannya sehingga pengenalan dan promosi cerita rakyat terus berjalan.

d. *Sticker*

Media ini juga merupakan media pendukung yang dapat mengenalkan cerita rakyat dan sedekah bumi kepada audiens. Salah satu *sticker* memuat *barcode* yang berisikan informasi mengenai objek perancangan sehingga audiens mendapatkan informasi secara instan dan dapat membagaikannya.

e. Kaos

Kaos dapat digunakan sebagai media promosi dan juga atribut untuk digunakan saat acara sedekah bumi atau kaos sehari-hari.

f. *Totte Bag*

*Totte Bag* merupakan media penunjang yang bisa digunakan sebagai alat penampung barang-barang kecil dan sangat praktis.

3. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi dalam perancangan ini adalah untuk memberikan pengetahuan cerita rakyat dan sedekah bumi Jepara. Hal ini diperlukan tidak hanya untuk menambah wawasan namun agar anak pra remaja yang mengikuti upacara sedekah bumi tersebut mengerti secara

mendalam dan dapat mengambil pelajaran dari sedekah bumi yang dilakukannya. Tujuan komunikasi yang lain yaitu memberikan pengajaran tentang moral-moral nenek moyang yang terdapat didalam cerita rakyat dan menjadi contoh bahan ajar.

#### 4. Strategi Komunikasi

Berdasarkan target audiens yang dituju, agar tujuan komunikasi yang sudah ditetapkan tercapai maka akan digunakan strategi komunikasi dengan menggunakan bahasa formal dikarenakan usia anak pra remaja yang sudah mulai mudah memahami kata-kata. Beberapa materi dalam sedekah bumi juga akan dikomunikasikan menggunakan infografis agar terdapat variasi dalam buku ilustrasi dan dapat menghibur audiens.

#### 5. Tujuan Kreatif

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memberikan bentuk yang lain dari sebuah buku ilustrasi cerita rakyat yang membosankan dan jauh dari kesan kuno dan sesuai untuk target audiens. Didalam perancangan buku ilustrasi ini tidak hanya memuat cerita rakyat namun audiens juga diberikan pengertian mengenai makna simbolik dari Upacara Sedekah Bumi. Hal ini dilakukan, agar disaat target audiens mulai ingin mengikuti ataupun mengetahui tentang Upacara Sedekah Bumi sudah tersedia media yang memberikan informasinya.

#### 6. Strategi Kreatif

Strategi kreatif merupakan langkah yang membuat pesan dari sebuah perancangan dapat tersampaikan kepada target audiens. Beberapa hal yang diperhatikan dalam strategi kreatif perancangan ini yaitu :

##### a. Target Market dan Target Audiens

Target market dalam perancangan ini adalah orangtua dan remaja. Sedangkan target audiensnya yaitu anak golongan pra remaja. Target tersebut tidak terlepas dari unsur-unsur sebagai berikut :

##### 1) Demografi

##### a) Demografi target market

Usia : Rentang Usia 11-35 tahun

Jenis Kelamin : Wanita dan Pria



Kelas Sosial : Menengah ke atas  
Pekerjaan : Mahasiswa, Wanita karir atau pria yang sudah bekerja

b) Demografi target audiens

Usia : Rentang usia 11-18

Jenis Kelamin : Perempuan dan Laki-laki

2) Geografis

Dari segi geografis yang mana dimaksudkan sebagai tempat dipromosikannya buku Cerita Rakyat Sedekah Bumi yakni di Kota Jepara. tidak menutup kemungkinan juga bahwa buku akan dipromosikan di luar Jepara.

3) Psikologi

Target market memiliki kebiasaan membelikan buku pengetahuan maupun buku bacaan ringan anak dan hiburan untuk target audiens.

b. Tema dan Isi Cerita

1) Tema

Tema yang diusung dalam perancangan ini yaitu pengenalan nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat dan juga pengedukasian mengenai upacara sedekah bumi mulai dari pelaksanaannya beserta makna yang terkandung.

2) Tokoh

a) Tokoh Utama

1) Ratu Kalinyamat

Merupakan anak dari raja kerajaan Demak dan seorang istri dari pemimpin di kadipaten Jepara. Ratu Kalinyamat merupakan seorang pendekar yang cantik, berambut panjang dan menggunakan pakaian berwarna merah.



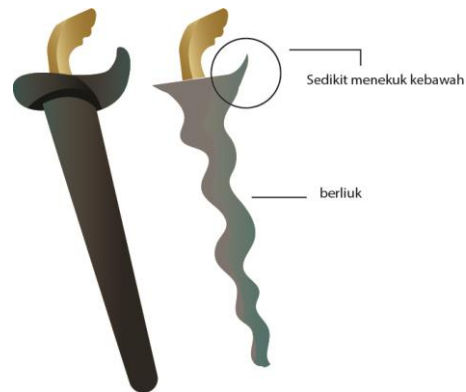
**Gambar Ratu kalinyamat**  
(Sumber : *Petilasan Ratu Kalinyamat*)

Gambar diatas merupakan lukisan yang terdapat di ruang petilasan Ratu Kalinyamat. Oleh karena itu gambar ini menjadi acuan dalam pembuatan karakter ratu kalinyamat. Dalam pembuatan karakter Ratu Kalinyamat selalu membawa senjata kerisnya dengan hiasan bunga yang disematkan di depan ikat pinggangnya. Hal ini dapat membantu membangun karakter Ratu Kalinyamat yang merupakan seorang pendekar dan seorang ratu di Jepara. Warna merah juga dipilih karena warna tersebut dapat lebih menonjol dan menjadi pusat perhatian. Atribut yang digunakan Ratu Kalinyamat yakni mahkota, *sumping telinga* (perhiasan telinga) dan keris.

## 2) Arya Penangsang

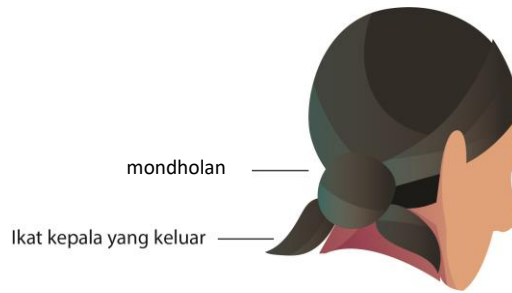
Arya Penangsang merupakan anak dari Pangeran Sedo Lepen. Arya Penangsang melakukan aksi balas dendamnya kepada Pangeran Prawoto karena telah membunuh ayahnya. Karakter Arya Penangsang digambarkan dengan pria berkumis tebal dan berperawakan garang. Arya Penangsang selalu membawa atribut kerisnya. Pengilustrasian keris juga disamakan pada bentuk keris di masa tersebut. Pada abad kerajaan

Demak bentuk keris memiliki liuk yang sampai berjumlah 13 liukan. Pada pegangan keris sedikit menekuk kebawah.



**Gambar Bentuk keris masa kerajaan Demak**  
(Sumber : Koleksi pribadi Esa Dewi Oktaviana)

Ikat kepala atau blangkon yang digunakan Arya Penangsang dan karakter lainnya dalam buku cerita menggunakan blangkon gaya Yogyakarta. Blangkon terbagi menjadi dua gaya pada masa kerajaan Mataram, yaitu gaya Yogyakarta dan gaya Solo. Gaya Yogyakarta memiliki ikat dan *mondholan* (pentolan) dibelakang kepala karna pria Yogyakarta memiliki rambut yang panjang dan perlu diikat, sedangkan blangkon Solo tidak memiliki *mondholan* dan ikat dibelakang kepala dirapihkan menempel pada blangkon. Gaya solo merupakan perkembangan gaya blangkon Yogyakarta karna pengaruh budaya Belanda yang mulai memotong rambut menjadi pendek. Dikarnakan kerajaan Demak ada sebelum kerajaan Mataram makan gaya blangkon yang mendekati adalah blangkon gaya Yogyakarta.



**Gambar Bentuk blangkon gaya yogyakarta**  
 (Sumber : Koleksi pribadi Esa Dewi Oktaviana)

Baju yang digunakan Arya Penangsang yaitu baju adat jawa yang disebut beskap. Beskap merupakan jas dengan kerah tertutup. Sedangkan pakaian bawahan menggunakan celana hitam dan hiasan kain jarik yang dililitkan di pinggang. Baju yang digunakan merupakan model baju masa kini yang audiens biasanya gunakan saat acara-acara budaya. Hal ini dilakukan agar baju yang audiens lihat di buku ilustrasi dan masa kini sama sehingga dapat menghilangkan kesan kuno dan lebih dekat dengan audiens.



**Gambar Beskap**  
 (Sumber : Pinterest. comakses pada 19Juni 2019 pukul 21:09)

## b) Tokoh Pembantu

### 1) Sultan Hadirin

Merupakan suami dari Ratu Kalinyamat yang tewas terbunuh oleh orang suruhan Arya Penangsang. Penggambaran Sultan Hadirin yaitu menggunakan beskap hitam dengan kerah berwarna emas juga menggunakan hiasan telinga berupa cuping telinga.

## 2) Sunan Kudus

Merupakan salah satu dari *Walisongo* (sebutan bagi Sembilan sunan/kyai yang menyebarkan islam pada jaman dahulu) yang merupakan guru dari Arya Penangsang.



**Gambar Sunan Kudus**

(Sumber : <http://www.rmoljateng.com/read/2018/07/16/8441/Jembul-Tulakan-Potensial-Jadi-Wisata-Budaya-Jepara->, akses pada 14 Mei 2019 pukul 16:29)

Karakter Sunan Kudus digambarkan dengan menggunakan sorban berwarna putih. Sorban digunakan karena pada masa itu terkena pengaruh budaya islam dari para pedagang Gujarat sehingga para Sunan menggunakan sorban untuk penutup kepalanya.

## 3) Sutawijaya

Sutawijaya merupakan anak dari Sultan Hadiwijaya yang masih berumur belasan tahun. Ia ikut dalam misi pembalasan dendam Ratu Kalinyamat dengan membawa senjata tombak sakti Kyai Plered. Sutawijaya digambarkan dengan baju tanpa lengan untuk menggambarkan kelincahan, tidak terkesan kaku, bebas, dan masa muda. Senjata tombak Kyai Plered digambarkan memiliki hiasan dua naga/*bledeg* yang samaseperti pada

pintu masjid Agung Demak untuk memunculkan kesan masa kerajaan Demak.



**Gambar Pintu Bledeg**

(Sumber : *Pinterest.com*, akses pada 16 Mei 2019 pukul 16:29)



**Gambar Penggambaran Bentuk Tombak Kyai Plered pada masa kini**

(Sumber : *Pusakadunia.com*, akses pada 19 Juni pukul 22:11)

### 3) Latar atau *Setting*

Latar atau *setting* yang digunakan dalam perancangan ini yaitu mengambil latar tahun 1500-an dimana Indonesia masih memiliki kerajaan-kerajaannya. Jepara pada saat itu berada di daerah kekuasaan kerajaan Demak.

#### 4) Sudut Pandang Penulis atau *Point of View*

Dalam perancangan buku ilustrasi ini penulis menggunakan sudut pandang orang ketiga. Biasanya dalam sudut pandang orang ketiga menggunakan kata “dia” “ia” atau nama dari tokoh dalam cerita. Penggunaan sudut pandang ini supaya audiens saat membaca buku ilustrasi ini akan seperti membaca sebuah dongeng di masa lampau dan audiens merasa seperti pengamat dalam cerita.

#### 5) Amanat

Amanat yang dapat diambil dari cerita rakyat ini sangat tersirat, yaitu untuk tidak berbuat kejahatan karena kejahatan yang dilakukan akan kembali kepada diri sendiri. Nilai kesetiaan dan selalu berserah diri kepada Tuhan juga tercerminkan dalam cerita rakyat ini.

Dalam pengenalan sedekah bumi Jembul Tulakan yang diangkat, amanah yang terkandung yaitu mengenai moral-moral nenek moyang seperti tolong-menolong, tanggung jawab, berbuat kebaikan, saling memberi, dan lain sebagainya

#### 6) Gaya Penulisan Naskah

Dalam perancangan ini gaya penulisan naskah yang digunakan yaitu berbentuk naratif dan deskriptif. Narasi dapat menceritakan sebuah kejadian yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Narasi pada prinsipnya dapat menjelaskan sebuah pertanyaan “apa yang terjadi” dan penggunaan narasi akan lebih mudah untuk menceritakan sebuah kejadian. Dalam perancangan buku ilustrasi ini teks bentuk naratif akan digunakan dalam penceritaan cerita rakyat. Sedangkan teks deskriptif merupakan bentuk teks yang menggambarkan sesuatu dengan sangat rinci. Teks deskriptif digunakan untuk menjelaskan langkah-langkah atau tata urutan. Dalam perancangan buku ilustrasi ini, teks deskriptif digunakan untuk menjelaskan urutan acara upacara sedekah bumi Jepara.

## 7) Gaya Visual

Gaya visual yang digunakan digunakan dalam perancangan ini yaitu gaya ilustrasi kartun. Gaya ilustrasi kartun merupakan gambar yang memiliki kesan lucu atau memiliki ciri khas tertentu. Dalam buku ilustrasi ini gaya kartun dapat dilihat dari penstilisasian karakter dan pepohonan disekitarnya. Gaya ilustrasi kartun digunakan karena penggambaran objek yang memiliki kesan *fun* dan stilisasi objek dapat menghibur pembaca sehingga cerita rakyat dan penjelasan upacara sedekah bumi tidak terkesan membosankan.

## 8) Teknik Visualisasi

Dalam perancangan buku ilustrasi ini teknik visualisasi yang digunakan yaitu menggunakan teknik digital. Dalam pembuatan sketsa awal menggunakan teknik *freehand digital* yang menggunakan *software* photoshop untuk membuat garis-garis sketsa. Kemudian pembuatan final ilustrasi dan pewarnaannya menggunakan teknik *vector graphic*.

## B. Program Kreatif

### 1. Judul Buku

“Topo Wudo”

Sub Judul : “Cerita Rakyat Jepara dan Upacara Jembul Tulakan”

### 2. Sinopsis

Upacara Jembul Tulakan merupakan salah satu tradisi upacara sedekah bumi yang masih dilakukan oleh masyarakat di kota Jepara. Upacara sedekah bumi ini tidak hanya sebatas mengucapkan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa namun juga memperingati suatu kejadian yang terjadi di masa lalu. Kejadian yang misterius, kesedihan, kebahagiaan, dan aksi heroik yang dapat diambil pelajaran bagi kehidupan sekaligus hiburan.

Upacara Jembul Tulakan dilakukan untuk mengingat peristiwa “Topo Wudo” Ratu Kalinyamat. Ratu Kalinyamat adalah seorang



penguasa di kota Jepara kala itu, dia memutuskan untuk bertapa guna mencari keadilan kepada Sang Widhi atas kematian suaminya.

### 3. **Layout**

*Layout* dalam buku ilustrasi ini memiliki elemen teks dan gambar. Ilustoraor buku ilustrasi biasanya menggunakan *layout* halaman seperti *single page spread* dan *double page spread*. *Single page spread* merupakan *layout* yang memasukkan teks dan gambar hanya pada satu halaman. *Singel page spread* digunakan pada saat penjelasan prosesi sedekah dikarnakan memiliki naskah yang panjang dan membutuhkan tempat yang luas. *Double page spread* merupakan *layout* yang memasukkan teks dan gambar pada dua halaman sekaligus, sehingga halaman satu dengan dua menjadi terhubung dan saling berkesinambungan. *Double page spread* digunakan pada halaman cerita rakyat karna *layout* jenis ini dapat memberikan kedetailan pada ilustrasi.

*Layout* perancangan juga menggunakan unsur bidang *white space* sehingga ilustrasi tidak sepenuhnya memenuhi halaman namun meninggalkan ruang putih untuk diletakkan naskah cerita. Hal ini dilakukan agar audiens dapat terfokus dalam membaca naskah dan melihat ilustrasi.

### 4. **Tone Warna**

Dalam perancangan ini buku ilustrasi cerita rakyat sedekah bumi di Jepara dibuat dengan *colorfully* yaitu dengan menggunakan banyak warna. *Tone* warna yang digunakan cenderung terang dan cerah. Gambar ilustrasi juga menggunakan gradasi dengan banyak warna untuk memunculkan kesan dongeng pada ilustrasi.

### 5. **Tipografi**

Tipografi yang digunakan dalam perancangan ini yaitu tipografi jenis serif dan dekoratif. Penggunaan font akan dibagi menjadi tiga, yaitu font untuk judul buku, font untuk sub judul dan font untuk *body teks*. Font untuk judul dan sub judul menggunakan font jenis dekoratif yang dibuat sendiri, font dekoratif yang dibuat dapat memunculkan kesan “dongeng” pada buku. Pada *body teks* akan digunakan dua font yaitu “Baskerville Old

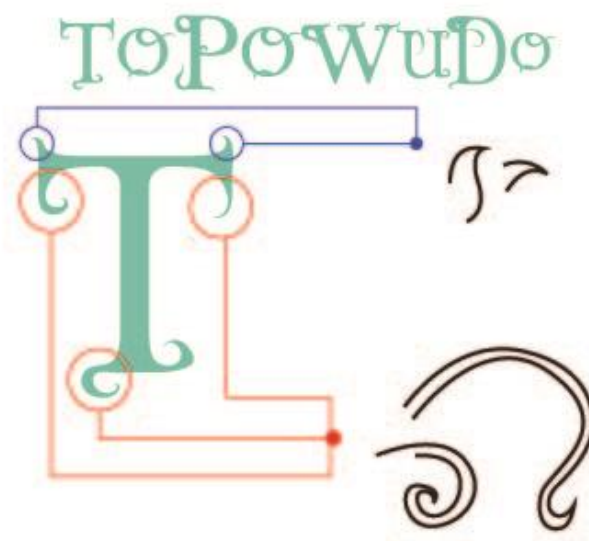
Face” dan “Antique Book Cover” yang merupakan font jenis serif. Font “Baskerville Old Face” digunakan dalam *bodyteks* didalam buku. Penggunaanya karena font ini merupakan jenis font serif yang memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi. Sedangkan font “Antique Book Cover” digunakan dalam *bodyteks* pada sampul depan dan belakang. Penggunaannya dikarenakan font ini memiliki bentuk unik dan mudah dibaca.

a. Judul Buku

Menggunakan font dekoratif yang menggunakan font dasar “Baskerville Old Face”. Penambahan aksan dekoratif diambil dari motif daun dan sulur dari motif ukir Jepara.



**Gambar 4** Pengambilan aksan dari motif ukir Jepara  
(Sumber : Pinterest.com dan koleksi Esa Dewi Oktaviana)



**Gambar Pengaplikasian aksen dalam font Baskerville Old Face**

- b. Bodyteks di dalam buku

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890~!@#\$%^&\*(){}:”>?<

**Gambar Font Baskerville Old Face**  
(Sumber : Koleksi Esa Dewi Oktaviana)

- c. Bodyteks dalam sampul depan dan belakang

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890~!@#\$%^&\*(){}:”>?<

**Gambar Font Antique Book Cover**  
(Sumber : Koleksi Esa Dewi Oktaviana)

## HASIL PERANCANGAN

### A. Tampilan Karya Utama

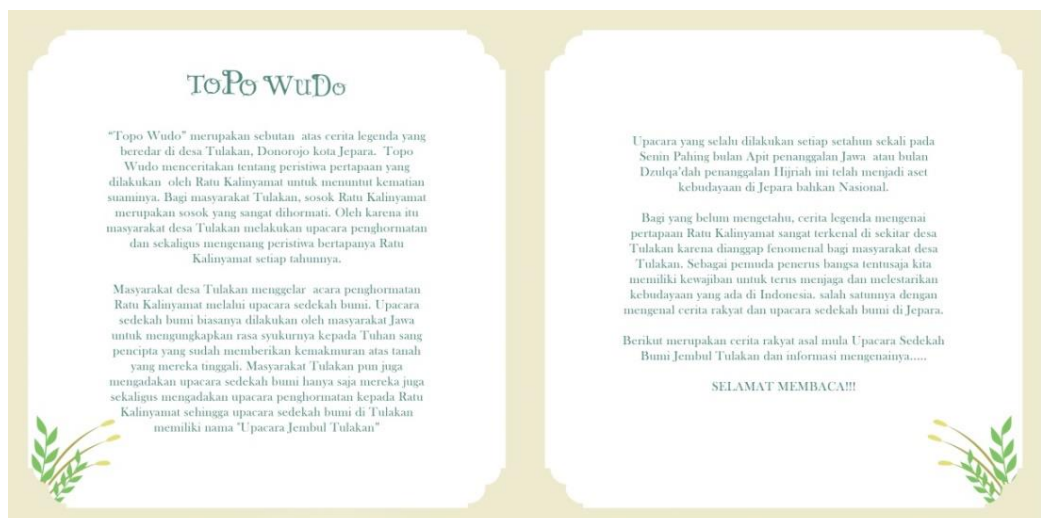
#### 1. Cover Depan dan Belakang Buku Ilustrasi Interaktif



#### 1. Copyright dan Softcover



#### 2. Isi





## Perebutan Tahta

Cerita legenda ini diawali dengan adanya perebutan tahta di Kerajaan Demak. Pangeran Sedo Lepen selaku pewaris tahta kerajaan dibunuh oleh Sunan Prawoto, anak dari saudaranya yaitu Pangeran Trenggono.

Arya Penangsang, anak dari Pangeran Sedo Lepen mengetahui kejadian tersebut dan berambisi untuk membalaskan kematian ayahnya. Dendam yang sangat besar itu pun dicapai dengan keinginan merebut kekuasaan di Demak dan mengakhiri seluruh keturunan dan kerabat Pangeran Trenggono.



Ratu Kalinyamat pun pulang bersama rombongannya dan ditengah perjalanan mereka dihadap oleh orang-orang suruhan Arya Penangsang.

Pertempuran antara orang suruhan Arya Penangsang dan Sultan Hadirin pun terjadi. Namun malang nasib sudah, Sultan hadirin yang teruka tidak bisa diselamatkan dan akhirnya meninggal dunia.



## Kesedihan Sang Ratu

Tak ada kesedihan lain bagi Ratu Kalinyamat kecuali mendapatkan kenyataan, suami yang sangat dicintainya tewas ditangan orang-orang Arya Penangsang. Duka itu mengelayut begitu dalam, hatinya bagi terbelah kuburan api menuntut keadilan atas kematian suaminya.

Ratu Kalinyamat pun berkeinginan untuk menuntut balas kematian suaminya. Namun apa daya kesaktianya jauh dibawah kesaktian Arya Penangsang. Lailah ia pada kekuasaan Sang Widi. Balut sudah tekadnya bertapa



## TOPO WUDO

Nyimas Ratu Kalinyamat,  
Tilar puro muratopo aneng wukir,  
Tupo wudo sinjang rambut,  
Aiseng wukir Donorojo,  
Apaapa ora tapih-tapahan ingun,  
Yen tan antuk adiling Hyang,  
Patina sadulur mami

(Ratu Kalinyamat,  
Meninggalkan istana, Bertapa kegunung,  
Bertapa telanjang berikun rambut,  
Di Gunung Donorojo,  
Bersumpah tidak akan memakai pakaian,  
Jika tidak mendapat keadilan Tuhan,  
Atas meninggalnya saudaranya.)

Kata "Topo Wudo" jika di artikan secara harfiah merupakan "bertapa telanjang" namun dalam kata kiasannya yaitu Ratu Kalinyamat melepaskan pakaian kerajaannya dan mahkotanya untuk menjadi rakyat jelata. Diceritakan bahwa Ratu Kalinyamat melepaskan baju kerajaannya dan mahkotanya di daerah pegunungan yang ditujunya, kemudian warga yang menemukan peninggalan Ratu Kalinyamat tersebut pun mengambilnya dan daerah tersebut di namakan desa "Donorojo" yang artinya "Pemberian Raja".



Beberapa kerabat Ratu Kalinyamat menasehatinya agar mengurungkan laku tapanya, tak ada satupun bujukan yang mampu menyurutkan tekadnya. Hanya kepada Sultan Hadwijaya yang dianggap setara dengan kesaktian Arya Penangsang, Ratu Kalinyamat menyampaikan jujunya. Memberikan hadiah tanah Pati dan Mataram bila Sultan Hadwijaya dapat membunuh Arya Penangsang.

Sesuai dengan pesan yang disampaikan Ratu Kalinyamat. Kemudian Sultan Hadwijaya pun mengemukakan sayembara, barang siapa yang dapat membunuh Arya Penangsang akan mendapatkan hadiah tanah Pati dan Mataram.



## A. Tampilan Karya Media Pendukung

### 1. Poster



### 2. Postcard



### 3. Totebag



### 4. Kaos





## 5. Tumbler



## 6. Stiker dan Keychain



## 7. Katalog



## KESIMPULAN

Dalam perancangan ini dapat ditarik kesimpulan yaitu cerita rakyat yang dipilih merupakan asal usul dari sedekah bumi Jembul tulakan. Buku ilustrasi yang dirancang tidak hanya menceritakan cerita rakyat namun juga menjelaskan prosesi upacara sedekah bumi Jembul Tulakan dan makna di setiap prosesinya. Nilai-nilai moral leluhur yang terdapat di setiap prosesi dapat dipelajari target audiens dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perancangan ini penulis meyakini bahwa buku ilustrasi dapat memberikan edukasi kepada target audiens. Selain menjelaskan dalam bentuk teks, buku ilustrasi juga dapat memberikan ilustrasi menarik yang dapat menghibur serta membantu target audiens untuk memvisualisasikan kejadian di dalam sebuah cerita. Buku ilustrasi yang dirancang untuk mengedukasi ini menggunakan gaya visual kartun yang disesuaikan dengan selera pra remaja sebagai target audiensnya. Menggunakan teknik *vector graphic* untuk menghasilkan garis yang *clear*/bersih sehingga gambar dapat terlihat dengan jelas. Warna *colorfull* dipilih dalam perancangan ini supaya target audiens tidak merasa bosan dalam membaca buku ilustrasi dan tidak menimbulkan kesan kuno. Pemilihan gaya visual, teknik pembuatan, dan pewarnaannya disesuaikan dengan target audiens namun juga diberikan kebaruan agar dapat bersaing dengan buku ilustrasi dari luar negeri.

Penulis sangat yakin bahwa buku ilustrasi ini dapat mengedukasikan nilai tersirat dalam tradisi sedekah bumi dan dapat melestarikan cerita rakyat Jepara. Buku ilustrasi ini dapat membantu anak muda penerus bangsa untuk dapat memahami nilai-nilai kebudayaan asli bangsa Indonesia dan dapat menjadi pembelajaran nilai kehidupan sebagai bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Male, Alan. 2007. *Illustration: A Theoretical and Contextual Prespective*. AVA Publishing
- Arifin, S. dan Kusrianto Adi. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*, Jakarta: PT Gunung Mulia
- Anggraini, Lia dan Kirana Nathalia. 2014. *Desain Komunikasi Visual: Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Berger, Peter L. 1994. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: Pustaka P3ES
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Departemen Pendidikan Nasional. 1980. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Hutomo, Suripan Sadi. 1991. *Mutiara yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: HISKI Jawa Timur
- Indarto, Kuss. 1999. *Sketsa di Tanah Mer(d)eka: Kumpulan Karikatur*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Maharsi, Indiria. 2016. *Ilustrasi*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan. Lembaran Negara RI Tahun 2017. Sekretariat Negara. Jakarta
- Soedarso, Sp. 1990. *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sarana
- Sulistiyobudi, Noor, Wahyudi Pantja S. dan Sujarno. 2013. *Upacara Adat*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta
- Yusuf, Syamsu. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

## **JURNAL**

Stephanie. 2015. *Perancangan Board Game “Apsari Sang Pelindung: Jelajahi Telaga Wana” untuk Anak-Anak SD di Kota Bandung*. Departemen Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain. Universitas Kristen Maranatha

## **WEBTOGRAFI**

Aji, Bayu. 2016. *Cerita Rakyat Terancam Punah*.  
Bit.ly/2E07Sw7. 2 Oktober 2018. 19.17

Bilyana. 2017. *Type of Illustration – Style and Techniques*.  
graphicmama.com/blog/types-of-illustration/. 31 Desember 2018. 12.37

Panji, Aditya. 2014. *Hasil Survei Penggunaan Internet Pada Remaja*.  
Bit.ly/2JAeMMi. 12 Mei 2019. 11.23

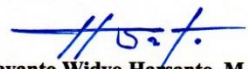
Soedarso, Nick. 2014. *Perancangan Buku Ilustrasi Perjalanan Majapahit Gajah Mada*. research-dashboard.binus.ac.id. 3 Oktober 2018. 09.17

Yesternight. 2017. *Jenis Finishing Yang Biasa Digunakan Jasa Percetakan*.<http://ynstudios-internship.blogspot.com>. 14 Mei 2019. 15.07

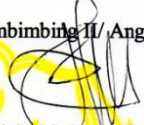
Tugas Akhir Penciptaan berjudul:

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI CERITA RAKYAT SEDEKAH BUMI DI JEPARA** Diajukan oleh Esa Dewi Oktaviana, NIM 1412340024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **1 Juli 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota,

  
**Dr. Pravanto Widvo Harsanto, M.Sn**  
NIP 19630211 199903 1 003

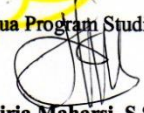
Pembimbing II/ Anggota,

  
**Indiria Maharsi, S.Sn, M.Sn.**  
NIP 19720909 200812 1 001

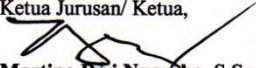
Cognate/ Anggota,

  
**Drs. Asnar Zacky, M.Sn.**  
NIP 19570807 198503 1 003

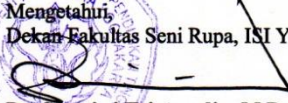
Ketua Program Studi/ Ketua/ Anggota,

  
**Indiria Maharsi, S.Sn, M.Sn.**  
NIP 19720909 200812 1 001

Ketua Jurusan/ Ketua,

  
**Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MT.**  
NIP. 19770315 200212 1 005

  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta

  
**Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.**  
NIP. 19590802 198803 2 002